

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perkembangan serta penggunaan teknologi informasi telah berkembang pesat saat ini. Terutama dalam efisiensi kinerja perusahaan yang sebagian besar proses bisnisnya telah dilakukan secara terkomputerisasi serta pada dokumen-dokumen tertentu didokumentasikan dan disimpan kedalam bentuk digital. Salah satunya adalah proses untuk rekapitulasi laporan keuangan perusahaan[1]. Kebutuhan akan pencatatan transaksi keuangan yang efektif dan efisien semakin meningkat sejalan dengan makin banyaknya volume transaksi yang terjadi. Di era *digital* saat ini Teknologi Informasi yang berkembang sangat bervariasi [2].

Kemajuan dunia digitalisasi ternyata tidak membuat penggunaan kertas menurun. Konsumsi kertas dalam kehidupan sehari-hari masih sangat tinggi, terutama struk transaksi. Produksi sampah kertas di Indonesia tidak bisa diabaikan. Berdasarkan Data Persampahan Indonesia yang dirilis tahun 2008, kertas yang memiliki bobot ringan tersebut ternyata menyumbang 3,6 juta ton dari total 38,5 juta ton sampah di Indonesia tahun 2008. Salah satu sampah kertas yang paling sering ditemui adalah struk transaksi. Saat ini masih banyak sekali warung, toko, restoran, atau swalayan yang menggunakan bukti pembayaran konvensional dengan menggunakan kertas seperti nota, kwitansi, dsb. Struk transaksi pada mulanya diciptakan sebagai tanda bukti transaksi yang sangat diperlukan untuk pembukuan. Sayangnya, hal ini tidak berlaku bagi setiap kalangan masyarakat. Penggunaan struk konvensional dari kertas memiliki banyak kelemahan. Di samping menyebabkan pemborosan kertas, struk kertas juga rawan hilang dan rusak karena penyimpanan yang kurang baik. Penyimpanan struk kertas juga memerlukan tempat khusus dan mudah tercampur sehingga memerlukan penyusunan tanggal secara manual yang membutuhkan waktu. Karena banyaknya dampak negatif yang timbul dari penggunaan struk kertas, sudah saatnya masyarakat Indonesia berubah. Pencatatan transaksi dapat memanfaatkan teknologi struk digital yang ramah lingkungan [3]. Selain itu, Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum,

khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang dilakukannya. UMKM didorong untuk melakukan dan penataan laporan keuangan yang baik. Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha. Laporan keuangan digunakan sebagai sajian informasi keuangan yang digunakan baik bagi pihak internal maupun eksternal kegiatan usaha tersebut. Pencatatan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia [4]. Tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan Salmiah et.al dengan judul penerapan akuntansi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP menemukan bahwa 83% UMKM tidak memahami isi SAK ETAP, 70% responden tidak menggunakan *software* akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan, dan 70% responden sebagai pelaku UMKM tidak memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasinya tidak lengkap [5]. Melihat kondisi atau tingkat pengetahuan pelaku UMKM yang masih tidak mampu mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sehingga diterbitkanlah standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK UMKM) untuk mempermudah pelaporan keuangan UMKM [4]. Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola usaha UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha. Pencatatan dilakukan dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk sendiri atau dari alokasi kegiatan usaha. Kebanyakan pelaku usaha UMKM hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang dipegang saja. Mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang [6].

Kebanyakan UMKM merasa sangat repot mengurus akuntansi bisnis mereka namun mereka juga malas untuk mempelajarinya lebih dalam karena banyak yang harus diurus selain keuangan bisnisnya dan lebih memilih hal yang lebih sulit dan tidak efektif seperti pencatatan secara manual yang bisa menyebabkan kesalahan

pada data pada saat dilakukan proses pencatatan dan menyebabkan penumpukan sampah karena struk transaksi/bon paling sering ditemukan dimana-mana dan dapat menyebabkan bon hilang, rusak dan tidak fleksibel karena bisa saja pelanggan mereka ingin mengubah barang belanjaan mereka sebelum diantarkan dan juga bisa saja pada saat pengiriman bon kepada pelanggan terjadi kesalahan seperti bon yang hilang atau rusak. Selain itu, pada proses pengarsipan, bon juga rawan hilang dan rusak karena penyimpanan yang kurang baik. Penyimpanan struk kertas/bon juga memerlukan tempat khusus dan mudah tercampur sehingga memerlukan penyusunan tanggal secara manual yang membutuhkan waktu. Pada proses pengecekan laporan laba/rugi tahunan maupun bulanan, para UMKM akan menghitung secara manual dari arsip bon yang telah dikumpulkan sehingga dari arsip bon-bon tersebut yang menimbulkan penumpukan menjadi kesulitan dalam mencari dan menemukan bon yang diinginkan. Pada perhitungan stok yang secara manual dapat menimbulkan kesalahan seperti kesalahan pada saat hitung stok barang masuk atau keluar sehingga proses transaksi tidak berjalan dengan lancar.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis memutuskan untuk membuat sebuah aplikasi "**Perencanaan Bisnis Startup Layanan Bon Digital "BillBon"**" sebagai topik tugas akhir.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya UMKM sehingga dapat membangkitkan minat penulis dalam memunculkan ide-ide untuk membangun *startup* adalah sebagai berikut ini:

1. Pada proses pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dilakukan dengan proses pencatatan secara manual yang dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan terhadap datanya.
2. Pada proses pengecekan laporan laba/rugi tahunan maupun bulanan, para UMKM akan menghitung secara manual dari arsip bon yang telah dikumpulkan, menimbulkan penumpukan arsip bon-bon tersebut sehingga menjadi kesulitan dalam mencari dan menemukan bon yang diinginkan.

3. Bon yang ditemui kebanyakan hanya sekali pakai dan menjadi sampah serta mencemari lingkungan.
4. Pada proses pengarsipan, struk kertas/bon yang sangat banyak dapat memicu rawan hilang dan rusak karena penyimpanan yang kurang baik. Penyimpanan struk kertas juga memerlukan tempat khusus dan mudah tercampur sehingga memerlukan penyusunan tanggal secara manual yang membutuhkan waktu.
5. Pencatatan dilakukan dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk sendiri atau dari alokasi kegiatan usaha.
6. Pada proses penghitungan stok untuk mendukung proses transaksi, menghitung secara manual yang menimbulkan kesalahan terhadap data stok sehingga dapat mengganggu proses transaksi.
7. Pada proses pengiriman bon bisa terjadi kesalahan seperti salah pelanggan, bon sangat rentan akan kehilangan dan kerusakan.

### 1.3. Ruang Lingkup

Di tugas akhir ini kami merencanakan untuk membuat suatu model bisnis *startup* Layanan *Bon Digital* yang diberi nama “*BillBon*”, dimana terdapat fitur sebagai berikut ini:

1. Fitur *Scan Bon*, fitur ini untuk *men-scan* bon dari bon fisik baik itu bon penjualan atau bon pembelian dan bon retur penjualan atau bon retur pembelian untuk transaksi bagi pedagang UMKM.
2. Fitur *Pengeluaran*, menampilkan berbagai pengeluaran apa saja yang dikeluarkan oleh pedagang UMKM.
  - a. Fitur *Pembelian Stok*, fitur ini pelanggan dapat menampilkan stok dari pembelian dengan supplier dengan cara menscan bon pembelian dan secara otomatis akan terbaca dan diterbitkan bon digital pembelian serta penambahan stok.
  - b. Fitur *Pengeluaran Lainnya*, menampilkan pengeluaran lainnya seperti alat kerja kantor, OB, listrik, dll.
3. Fitur *Pemasukan*, menampilkan berbagai pemasukan atau penghasilan bagi pedagang UMKM.

- a. Fitur *Penjualan*, membantu pelanggan untuk melakukan transaksi penjualan dan menerbitkan bon digital penjualan.
  - b. Fitur *Rekap Bon*, membantu pelanggan untuk melihat rekap bon penjualan dengan menampilkan *detail* transaksi seperti *quantity*, harga, nama barang, nama pelanggan, alamat pelanggan, tanggal pemesanan, nomor E-bon, total, status pembayaran (lunas dan hutang), dan QR *Code* berdasarkan *filter* per pelanggan, per bulan, per tahun, dan per nomor E-Bon.
4. Fitur *Laporan laba Rugi*, menampilkan laporan keuangan bagi pedagang UMKM berdasarkan *filter* per bulan, per tahun, dan per jenis proses transaksi.
  5. Fitur *Retur*, menampilkan retur barang bagi pedagang UMKM.
    - a. Fitur *Retur penjualan*, menampilkan retur penjualan bagi pedagang UMKM.
      - (1) Fitur *Create*, Membantu pelanggan untuk menerbitkan bon digital retur barang.
      - (2) Fitur *rekap bon retur*, menampilkan semua bon retur penjualan dengan menampilkan *detail* retur barang Seperti nama pelanggan, tanggal retur, nomor retur, nama barang. harga, dan *quantity* berdasarkan filter per pelanggan, perbulan, pertahun, dan per nomor bon retur.
    - b. Fitur *Retur pembelian*, menampilkan retur pembelian bagi pedagang UMKM.
      - (1) Fitur *Create*, Membantu pelanggan untuk menerbitkan bon digital retur barang.
      - (2) Fitur *rekap bon retur*, menampilkan semua bon retur pembelian dengan menampilkan *detail* retur barang Seperti nama *supplier*/pemasok, tanggal retur, nomor E-bon, nama barang. harga, dan *quantity* berdasarkan *filter* per pelanggan, perbulan, pertahun, dan per nomor bon retur.
  6. Fitur *Notifikasi*, Menampilkan Berbagai informasi seperti informasi kehabisan stok dan informasi pembayaran serta penagihan hutang.

#### 1.4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan tugas akhir ini adalah membuat perencanaan bisnis untuk *startup* Layanan *Bon digital* khususnya untuk pelaku usaha UMKM.

Manfaat dari tugas akhir ini adalah model bisnis yang dibuat dapat mempermudah pedagang UMKM, diharapkan dimana pengembangan *startup* “*BillBon*” yang sudah terbentuk ini, maka:

1. Pelanggan dapat melakukan rekap transaksi penjualan dan pembelian menjadi mudah dan tingkat kerentanan hilang dan rusak menjadi lebih kecil terhadap proses transaksi dengan menggunakan fitur *Scan Bon* tanpa harus melakukan *input* manual.
2. Pelanggan dapat melihat laporan laba/rugi tahunan maupun bulanan setiap saat atau *financial* pelanggan sehingga memudahkan pelanggan mengetahui kondisi keuangan bisnis setiap saat.
3. Membantu *Reminder* serta menambah dan mengurangi stok secara otomatis tanpa harus menghitung manual sehingga dapat lebih mudah untuk mendukung proses transaksi.
4. Membantu pembayaran menjadi lebih efektif dan akurat tanpa harus menghitung manual (dihitung satu persatu setiap jenis barang yang dipesan menggunakan kalkulator) sehingga tidak terdapat kesalahan terhadap data transaksinya serta dokumen pembayarannya tersimpan aman di aplikasi “*BillBon*”.
5. Proses pengiriman bon, dengan adanya aplikasi “*BillBon*” E-bon akan dikirim melalui *via chat* atau *Email* (yang tidak menggunakan aplikasi “*BillBon*”) atau melalui aplikasi “*BillBon*” (yang menggunakan aplikasi “*BillBon*”) dengan menggunakan *QR Code* untuk *men-scan* bon.
6. Membantu mengarsipkan bon menjadi digital bon yang dapat diakses setiap saat tanpa harus takut kehilangan atau kerusakan pada bon.
7. Menghemat pengeluaran uang, waktu dan tempat dimana harus beli setiap bon yang habis dipakai untuk persediaan bon, harus menyediakan tempat untuk penyimpanan bon dan menghabiskan banyak waktu untuk menghitung ataupun mencari bon ketika ingin digunakan untuk keperluan lain.
8. Membantu pelanggan untuk memisahkan pengeluaran uang untuk keperluan pengeluaran uang untuk sendiri atau dari alokasi kegiatan usaha lain.

### 1.5. Metodologi Penelitian

Tahapan perencanaan bisnis di dalam tugas akhir ini meliputi:

### 1. Deskripsi Bisnis

Di tahap ini akan dijelaskan tentang layanan “*BillBon*”, fitur-fitur apa saja yang akan disediakan, latar belakang industri, latar belakang, visi, misi dan legalitas perusahaan, analisis SWOT perusahaan, serta target dan tujuan perusahaan.

### 2. Analisa Pasar

Pada tahap ini “*BillBon*” akan menjelaskan potensi pasar UMKM kedepannya untuk *go digital* dan dukungan serta program-program pemerintah untuk UMKM menuju digitalisasi.

### 3. Strategi Pemasaran

Pada tahap ini “*BillBon*” akan menjelaskan target pasar, strategi kebutuhan konsumen, strategi penetapan harga, strategi pelayanan dan strategi komunikasi akan dijelaskan disini.

### 4. Pengerjaan dan Dukungan

Pada tahap ini akan menjelaskan kebutuhan teknologi, kerjasama dengan mitra, dan kebutuhan operasional

### 5. Tim Manajemen

Pada tahap ini akan dijelaskan Sumber Daya Manusia berdasarkan pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan “*BillBon*”, merancang struktur organisasi, menentukan tugas dan tanggung jawab dan jumlah karyawan untuk setiap divisi dalam organisasi.

### 6. Rencana Finansial dan Proyeksi Keuangan

Pada tahap ini akan dibuat rencana finansial dari perusahaan “*BillBon*” kedepannya, mulai dari laporan laba rugi, neraca keuangan, arus kas, analisa rasio keuangan, serta kebutuhan dan sumber pendanaan.

### 7. Resiko dan Kesempatan

Pada tahap ini akan dijelaskan kemungkinan resiko dan tantangan dalam bisnis serta peluang yang dapat dimanfaatkan.